

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Anggi Clarita Situmeang, Ayu Gandari Sipayung, Dorlan Naibaho

Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung

anggiclarita491@gmail.com

ayusipayung2002@gmail.com

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

Character formation is something that is experienced in every human being, which is related to oneself, to the environment, and to God. The purpose of this study was to determine the active role of Christian religious education in building character with love. In research on the active role of Christian religious education in building character with love, it uses the literary method. This research provides an understanding that the formation of character in humans must be based on love. The formation of this character guides everyone to have an attitude of mutual love and affection for one another. In this paper, Christian religious education has a major influence on the future of the younger education is a vehicle for coaching students so that they have characteristics like the Lord Jesus.

Keywords : The role of PAK Teacher, Character Building, Love

Abstrak

Pembentukan karakter adalah sesuatu yang dialami pada setiap diri manusia, yaitu berhubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan Allah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran aktif pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter dengan kasih. Dalam penelitian peran aktif pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter dengan kasih ini menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter dalam diri manusia harus berdasarkan kasih. Pembentukan karakter ini membimbing setiap orang harus mempunyai sikap saling mengasihi dan menyayangi terhadap satu dengan yang lain. Dalam tulisan ini pendidikan agama kristen sangat berpengaruh besar terhadap masa depan generasi muda, karena pendidikan agama kristen adalah wadah pembinaan peserta didik agar memiliki sifat seperti Tuhan Yesus.

Kata Kunci: Peran Guru PAK, Pembentukan Karakter, Kasih

PENDAHULUAN

Istilah guru Kristen dapat kita pahami dari tiga yakni pertama guru dalam perspektif Kristen, kedua guru yang Kristen, dan ketiga guru yang hanya memberi pelajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, di gereja, di sekolah dan tempat pelayanan

lainnya. Arti yang pertama menyangkut pembahasan umum tentang guru serta seluk beluk keguruan dari sudut pandang iman Kristen dalam arti yang ke dua guru yang Kristen lebih berkaitan dengan identitas jati diri serta peranan guru sebagai orang kristen. Tidak tergantung dimana dan dalam bidang studi apa ia melayani. Lalu arti terakhir ialah guru yang mengajarkan iman Kristen memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugasnya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹

Karakter seseorang tidak datang dengan sendirinya melainkan harus digali dan dibentuk, ditumbuh kembangkan dengan sadar berdasarkan ajaran Kristus supaya karakter yang terbentuk nantinya menjadi karakter yang baik. Perkembangan karakter tidak terlepas dari iman, dimana iman yaitu percaya dan iman dikaruniai Allah, yang di kerjakan di dalam Roh Kudus yang membantu dalam menuju tujuan. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting untuk menghasilkan pribadi yang utuh bagi dirinya dalam menyikapi kehidupan. Pendidikan karakter Kristen menanamkan prinsip-prinsip moral berdasarkan pada Alkitab artinya disini Alkitab menentukan apakah sesuatu itu benar ataupun salah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Alkitab memiliki defenisi yang tidak akan bisa berubah. Karakter yang baik ialah karakter yang memberikan keuntungan kepada kita bukan malah merusak kita. Sebab dalam Alkitab ada tertulis Alkitab

sudah memperingatkan bahwa pergaulan buruk merusakkan kebiasaan baik yang dibangun sekian tahun lamannya (1Kor 15:33). Karakter yang baik akan memberikan keuntungan, dalam Matius 6:33 disebutkan bahwa “tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan keberadaannya maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” Allah menginginkan supaya kita mencari, mengejar dan memiliki, saat kita mengejar yang baik dan benar maka firman Tuhan semuanya yang baik dan benarkan ditambahkan kepada kita, begitupun dengan karakter ketika kita berusaha untuk memperbaiki karakter kita maka kita akan senantiasa memuji nama Tuhan. Karakter tidak dibentuk, tidak diciptakan.

Gagasan pendidikan karakter membawa angin segar bagi dunia pendidikan di

¹ Hendriks, G. Howard. 2011. Mengajar untuk mengubah hidup. Jakarta: Gloria Usaha Mulia

Indonesia. Bangsa ini belum memberikan tempat dan hati bagi pengembangan pendidikan karakter. Tidak jarang dijumpai lulusan sekolah yang memiliki otak cerdas serta piawai menghadapi soal-soal ujian, namun bermentalkan “penakut” bahkan memiliki perilaku tidak terpuji. Patut disayangkan, anggaran pendidikan yang sangat besar yang ditunjang program pemerintah ternyata belum mampu mencetak lulusan yang beriman, taqwa, profesional serta memiliki karakter yang kuat.

Berbicara tentang peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter maka tidak terlepas dengan pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadisampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama Fenomena sosial, antara lain penyimpangan- penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral, karakter etika menjadi rusak. Dapat dikatakan bahwa PAK juga memiliki peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menulis jurnal ini adalah metode kepustakaan. Kepustakaan adalah cara untuk memecahkan masalah dengan menelusuri sumber-sumber tulisan sebelumnya. Studi literatur adalah studi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan serangkaian buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu studi literatur jurnal ini juga menggunakan metode etnografi virtual, dimana mencaritahu permasalahan mengenai pembelajaran peran aktif pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter dengan kasih dari situs internet dan berbagai media berita mengenai pembelajaran pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pembentukan karakter

Istilah karakter mengandung arti sifat-sifat atau kebiasaan-kebiasaan dalam diri seseorang yang telah tertanam dan berakar serta menjadi ciri khas dari individu tersebut . Rifai mendefinisikan karakter yang berarti “to mark” atau menandai dan menfokuskanbagaimana mengetrapkan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku ¹. Sedangkan Stevanus mengatakan secara sempit, karakter dapat diartikan adalah menunjuk kepada “keadaan moral seseorang”.² Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah

melakukan apa yang baik dan benar sesuai norma yang ada di masyarakat. Bagi orang Kristen, standar normanya adalah Alkitab. Bagaimana berpikir, bersikap dan bertindak mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesumo memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Namun secara umum karakter manusia dibagi atas 2 jenis yaitu karakter positif dan karakter negatif. Yang diharapkan dunia pendidikan adalah siswa yang berkarakter positif, namun karakter negatif siswa menjadi tantangan atau masalah dunia pendidikan.

Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang sering disebut faktor bawaan atau factor endogen atau nature dan oleh faktor lingkungan atau eksogen atau nurture. Pengaruh masyarakat maupun individu sebagai bagian dari masyarakat adalah faktor lingkungan. Jadi, dalam usaha pembangunan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bias kita pengaruhi, yaitu pada pembentukan lingkungan.

Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter tidak bias dipisahkan dengan pendidikan agama yang dialami oleh seorang siswa. Doni Koesoema mengatakan bahwa “agama memiliki hubungan vertical antara pribadi dengan Allah (individu dengan yang Illahi/Allah), sedangkan pendidikan karakter hubungan pendidikan karakter adalah horizontal antara manusia di dalam masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha sengaja dan terus menerus menanamkan kebiasaan baik, baik menurut norma masyarakat dan agama atau keyakinan sehingga seseorang menjadi tahu dan paham tentang perihal yang benar atau salah; yang merugikan dan bermanfaat untuk dipratikkan dalam kesehariannya. Hendarti Permono

menegaskan, bahwa pembentukan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik (moral feeling), dan perilakuyang baik (moral action) .³ Dapat dikatakan, pembentukan karakter adalah suatu usaha disengaja melalui pendidikan untuk menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai kebajikan melalui pembiasaan yang dipraktikkan terus menerus yang berfungsi memperbaiki karakter manusia menjadi bermoral baik. Dengan adanya konsistensi tersebut, yaitu dipraktikkan terus menerus maka karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik. Ada pun fokus pembahasan artikel ini adalah pembentukan karakter keluarga melalui Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan agar memiliki karakter Kristus

Manusia berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus-menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Menurut Maslow, manusia berkualitas adalah manusia yang mampu mengaktualisasikan diri, yaitu manusia yang memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Dapat menerima dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar.
2. Berpandangan realistik
3. Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan
4. Berjiwa riang, tidak bermusuhan⁴

Metode Pembentukan Karakter

Metode Rekonisi menekankan pentingnya perubahan mindset generasi muda tentang keunggulan dan keajegan adat, budaya, agama dan nilai-nilai yangterdapat dalam sistin nilai adat. Strategi menjadikan pembelajaran adat, budaya, bahasa dan melalui jalur pendidikan formal, dengan dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah cara jitu untuk terjadinya proses belajar mengajar yang terencana.

Metode percakapan

Metode percakapan adalah pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang membahas mengenai topik tertentu sesuai dengan tujuan atau hasil yang dikehendaki. Kunci dari metode ini adalah komunikasi yang berlangsung timbal balik artinya bukan dilakukan dengan ceramah.

Metode bercerita

Metode bercerita cocok diberikan untuk pendidikan karakter di sekolah dasar di mana anak-anak akan lebih mudah menyerap pesan moral melalui kisah-kisah tokoh fantasi maupun tokoh teladan dalam agama Islam. Cerita bias disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan level anak-anak agar anak bisa mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir dan mendapatkan pesan moral yang tersimpan di dalamnya.

Metode Modeling

Seperti telah disebutkan di atas, anak-anak membangun karakter dan perilakunya dengan mencontoh perilaku dan karakter orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu keteladanan adalah metode yang sangat penting karena meski tidak diberikan secara langsung, memberikan contoh teladan merupakan pendidikan karakter yang memiliki dampak cukup signifikan.

Pengertian dan Peran Guru PAK

Homrighausen menyatakan Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu dari tugas gereja. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang seharusnya ditanggung dan dilaksanakan oleh setiap gereja. Pendidikan Agama Kristen tidak lain dan tidak bukan adalah suatu pemberian dan amanat Tuhan sendiri kepada jemaat-Nya.⁵ Menurut Warner C. Graendorf, Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan pada Alkitab, berpusat pada Kristus yang bergantung pada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing pribadi-pribadi untuk semua tingkat pertumbuhan, melalui cara-cara pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Yesus Kristus di dalam setiap aspek hidup dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif dengan berfokus pada Kristus sang guru Agung dan perintah untuk membuat membuat para murid menjadi dewasa.⁶ Sedangkan Rifai mengutip Syukur memberikan definisi Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang bercirikan moral Kristiani dan berorientasi Kristiani.

Paulus menyatakan tujuan pengajaran adalah menuntun umat kepada kedewasaan sesuai tingkat pertumbuhan ke arah keserupaan dengan Kristus yang adalah Kepala Gereja (Ef.4:16). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sengaja dan kontinu dari orang Kristen berdasarkan Alkitab dan berorientasi pada moral Kristiani dalam upaya memperlengkapi individu menuju

kedewasaan iman dalam Kristus.

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang bercorak moral-moral kristiani. Maksudnya materi pengajaran pendidikan agama kristen merupakan materi yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen. Nico Syukur Dister menegaskan pendapatnya bahwa "Pendidikan yang bercorak, berdasarkan dan berorientasi Kristiani." Dengan kata lain segala bentuk aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di dalam dan di luar kelas terwujud dalam ruang lingkup di sekolah, gereja atau lingkungan keluarga dengan dasar pengajaran pada pokok-pokok iman Kristen. Dalam proses pembelajaran PAK, seorang nara didik selain memberikan pengajaran yang bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab memberikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan iman Kristen. Boediono mengatakan bahwa "Model kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) didominasi oleh doktrin agama yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan cenderung melupakan hal pokok dan utama dalam Pendidikan Agama, yaitu: pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang bersentuhan dengan realitas kehidupan nyata."⁷

Lalu apa tujuan yang hendak dicapai dari Pendidikan Agama Kristen. Thomas M. Groome juga menjelaskan dalam bukunya *Christian Religious Education* bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memampukan orang Kristen hidup sesuai iman Kristennya.⁸ Menyitir pendapat Talizaro, bahwa secara identitas Pendidikan Agama Kristen berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya melibatkan kemampuan manusia semata tanpa melihat karya di dalamnya. Namun, Pendidikan Agama Kristen bukan hanya melibatkan manusia semata, tetapi juga melibatkan Allah sebagai 'dasar' pendidikan tersebut. Sebab Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mendidik secara keilmuan, namun juga 'karakter'.⁹

Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Alkitab

Dalam kitab Ulangan 6:6-9 firman Tuhan mengatakan bahwa: Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan

pada pintu gerbangmu.

Dalam kebenaran firman tersebut Tuhan Allah memerintah agar keyakinan bahwa Tuhan adalah esa harus diajarkan turun temurun kepada generasi bangsa Israel. Setiap keluarga dalam bangsa Israel memiliki kewajiban yang sama di dalam mendidik keturunannya. Bahkan pendidikan tersebut haruslah diajarkan secara berulang-ulang dikala mereka sedang duduk, makan minum, berjalan, tidur atau dengan kata lain didik tersebut diberikan dalam setiap kesempatan hidup yang Tuhan Allah percayakan dalam diri mereka masing- masing. Ulangan 6:4-9 merupakan kredo atau pengakuan iman bangsa Israel terhadap Tuhan Allah yang satu adanya. Keyakinan yang Tuhan Allah tanamkan dalam hidup bangsa Israel dan keturunannya melawan keyakinan bangsa kafir yang menyakini bahwa Tuhan banyak.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Firman Tuhan dalam Efesus 4:13-14 mengatakan bahwa“Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang- ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yangmenyesatkan.” PAK secara khusus membimbing orang percaya mencapai kepada kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tingkat pertumbuhan rohani bagi hidup orang percaya adalah Kristus artinya orang percaya harus bertumbuh menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.

Peranan guru PAK

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru PAK secara khusus yaitu

A. Guru sebagai penafsir iman Kristen

Guru PAK harus mampu menguraikan secara tepat bentuk isi dan kepercayaan kristen,kesaksian-kesaksian Alkitab,baik PL&PB. Harus dapat di interpretasikan oleh guru PAK secara tepat sehingga siswa dapat mengetahui dan menanamkan tentang nilai dasariah dari peristiwa Alkitab tersebut

B. Guru sebagai gembala

Guru PAK harus dapat membentuk kehidupan rohani siswa yang diajarnya.

C. Guru sebagai pedoman dan pemimpin

Guru PAK harus pula menjadi pedoman dan pemimpin, ia tak boleh, menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan.

D. Guru sebagai penginjil

Guru PAK bertanggung jawab atas penyerahan diri siswanya pada Yesus Kristus dan dalam proses belajar mengajar berdasarkan kepada kebenaran Alkitab yang menekankan Kasih Kristus pada manusia.

E. Guru memberikan dirinya kepada murid

Guru PAK merupakan faktor penting dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar.

F. Guru menjadi teladan kepada murid

Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. (1 Timotius 4:12).

G. Guru membawa murid pada perjumpaan dengan Kristus untuk bisa menemukan pribadi seseorang kepada Kristus.

H. Guru membawa murid kepada perubahan hidup

Filosofis PAK menyadarkan kepada kita, perlunya pengajaran yang menekankan visi dan misi, seperti Kristus datang ke dunia yang memiliki visi dan misi yang jelas yaitu mencari yang hilang.

I. Guru sebagai pendidik

Guru dengan kriteria yang telah lahir baru, memiliki karakter Kristus, memiliki pengetahuan atas kebenaran dan memiliki perasaan tanggung jawab.

Fungsi- fungsi guru secara umum menurut (Sanjaya, 2008),diantaranya:

1. Merencanakan tujuan pembelajaran.
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa.
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membawa generasi takut akan Tuhan dan ada dalam pertumbuhan iman, dan dalam nilai karakter yang baik, mengalami kasih dan pengenalan akan Tuhan..Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas besar dan sangat kompleks serta terpadu. Sebagai wujud nyata Pendidikan Agama Kristen tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, serupa segambar dengan Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu peran Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan kunci kesuksesan dalam PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriks,G.Howard.2011.Mengajar untuk mengubah hidup. Jakarta:Gloria Usaha Mulia
- Homrighausen.EG. (2012) Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia..
- H. Groome, Thomas. (2020), *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kalis Stevanus, V. V. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0. *Vol.14, No.2, Juli 2021*, 117-130.
- Kasminton Situmorang, A. L. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen. *Vol 4, No 2 September 2019*.
- Naim, N. (2012). *Character Buillding: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nico S. Dister. (1985). *Filsafat Agama Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 24
- Permono, Hendarti. (2013) " Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini" In Prosiding Seminar Nasional Parenting. 34.
- Reni Triposa, Y. A. (2021). PERAN GURU PAK SEBAGAI TELADAN DALAM MENINGKATKAN KEROHANIAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Vol. 1,No. 2 (Juni 2021)*, 109-126.
- Rifai Eliezer. (2012). Pendidikan Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di SekolahMenengah. *Antusias Jurnal Teologi Dan Pelayanan, Vol 2, No. 2*.
- Stevanus, Kalis dan Nathanail Sitepu. (2020). " Strategi Pendidikan Kristen Dalam

Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Karistian." SANCTUM DOMINE. Jurnal Teologi, Vol 10, n0.1.

Sahertian, Marten. (2018) " Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John." Jurnal Teruna Bhakti, Vol. 1. no..

Tafona`o, Talizaro. (2015). Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk. Yogyakarta: Illumination Publishing..